



Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613



ranahresearch@gmail.com



<https://jurnal.ranahresearch.com/>



Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Bunga dari Kulit Jagung dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Berbasis Proyek Untuk Siswa Tunarungu

Fajrina Dahlia¹, Nurhastuti Nurhastuti²

¹ Universitas Negeri Padang, Indonesia, fajrinadahlia56@gmail.com

² Universitas Negeri Padang, Indonesia

Corresponding Author: fajrinadahlia56@gmail.com

Abstract: *This study discusses improving vocational skills in making flowers from corn husks through a project-based demonstration method for deaf students. This study uses a type of classroom action research. The purpose of this study was to find out how the process of improving cornhusk flower-making skills using a project-based demonstration method for deaf students and to prove whether project-based demonstration methods can improve cornhusk-making skills. This study consisted of two cycles with four meetings in each cycle, at the end of the lesson an evaluation was given. The research uses a project-based demonstration method that can improve the ability to make flowers from corn husks for deaf students. The final results of this study showed that MSH, RMA, and TA students in making flowers from corn husks had shown good progress in implementing the steps. So it can be concluded that a project-based demonstration method in the learning process, can improve the ability to make flowers from corn husks through a project-based demonstration method for deaf students.*

Keyword: *Making Flowers from Corn Husks, Project-Based Demonstration Methods, Deaf Students.*

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang peningkatan keterampilan vokasional pembuatan bunga dari kulit jagung melalui metode demonstrasi berbasis proyek bagi siswa tunarungu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses peningkatan keterampilan membuat bunga jagung dengan metode demonstrasi berbasis proyek bagi siswa tunarungu dan untuk membuktikan apakah metode demonstrasi berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan membuat kulit jagung. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan pada setiap siklusnya, pada akhir pembelajaran diberikan evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode demonstrasi berbasis proyek yang dapat meningkatkan kemampuan membuat bunga dari kulit jagung bagi siswa tunarungu. Hasil akhir penelitian ini menunjukkan bahwa siswa MSH, RMA, dan TA dalam membuat bunga dari kulit jagung sudah menunjukkan kemajuan yang

baik dalam pelaksanaan langkah-langkah tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi berbasis proyek dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan kemampuan membuat bunga dari kulit jagung melalui metode demonstrasi berbasis proyek bagi siswa tunarungu.

Kata Kunci: Membuat Bunga dari Sekam Jagung, Metode Demonstrasi Berbasis Proyek, Siswa Tuli.

PENDAHULUAN

Siswa tunarungu adalah siswa berkebutuhan khusus yang mengalami kerusakan pada indera pendengaran sehingga mengalami keterbatasan pada pendengarannya. Menurut (Nurhastuti, 2019) Siswa tunarungu tidak bermasalah pada intelegensinya melainkan hanya mengalami gangguan dalam pendengarannya, sehingga siswa tersebut memiliki kecakapan dalam melakukan aktivitas di kehidupan masyarakat sesuai dengan apa yang dilakukan oleh individu pada umumnya. Selama ini banyak orang di luar sana hanya melihat keterbatasan siswa berkebutuhan khusus namun realitanya siswa berkebutuhan khusus, khususnya tunarungu masih mempunyai kemampuan untuk belajar. Seperti yang kita ketahui, Pembelajaran yang di fokuskan untuk siswa di SLB adalah Pembelajaran keterampilan vokasional. Menurut (Suparno, 2010) Keterampilan vokasional yang di berikan oleh sekolah kepada siswa bertujuan agar mereka menjadi orang yang berguna dimanapun mereka berada, begitupun untuk siswa tunarungu. Salah satu pembelajaran vokasional yang diberikan di sekolah SLB Perwari Padang pada siswa tunarungu adalah kerajinan limbah kulit jagung.

Berdasarkan hasil pengamatan yang di lakukan pada kelas X di SLB Perwari Padang dengan bentuk wawancara dan juga observasi, peneliti mengamati siswa dalam proses pembelajaran dengan jumlah siswa tiga orang dengan jenis kelamin dua perempuan dan satu laki-laki. Hasil pengamatan kemampuan siswa tunarungu dalam proses pembelajaran membuat bunga dari kulit jagung menunjukkan bahwa pada saat pelaksanaan keterampilan membuat bunga, siswa mengalami kesulitan dalam setiap langkah pembuatan. Selain itu observasi menunjukkan siswa masih ragu-ragu dalam mengikuti langkah pembuatan yang salah satunya dalam pembuatan putik dan cara menggunting pola kelopak dan daun, yang mana pada saat menggunting pola siswa tidak memperhatikan bentuk, dan hanya asal gunting saja sehingga bentuk pola yang dihasilkan cenderung meruncing dan terkadang berbentuk love. Selanjutnya dalam merangkai putik dan kelopak siswa juga masih acak-acakan. Hal ini dikarenakan guru belum maksimal dalam memberikan keterampilan dikarenakan kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan keterampilan tersebut

Masalah yang telah dijelaskan di atas sangat perlu diperbaiki agar dalam membuat bunga dari kulit jagung siswa dapat ditingkatkan, dan juga perlunya diadakan sebuah pembaharuan dengan strategi atau model mengajar guru, untuk itu dipilihlah dengan menggunakan Metode demonstrasi berbasis proyek, karena menurut (Hafsah, 2016) metode demonstrasi berbasis proyek adalah model pembelajaran yang mana dalam menjelaskan pembelajaran seorang guru bisa memperagakan bagaimana cara kerja suatu proyek yang akan di hasilkan. Melalui kerja proyek ini, anak dapat belajar dari pengalaman nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Sehingga menjadi salah satunya upaya meningkatkan keterampilan membuat bunga dari kulit jagung untuk membuat suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, menarik, dan siswa menjadi aktif sehingga hubungan siswa dengan guru lebih akrab dan siswapun menjadi lebih termotivasi dan giat lagi dalam proses belajar.

Metode demonstrasi berbasis proyek adalah suatu strategi dalam melaksanakan proses pembelajaran yang akan diajarkan. Menurut (Jodiana Kusilawati, 2018) mengatakan bahwa pembelajaran yang demonstrasi berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek akhir.

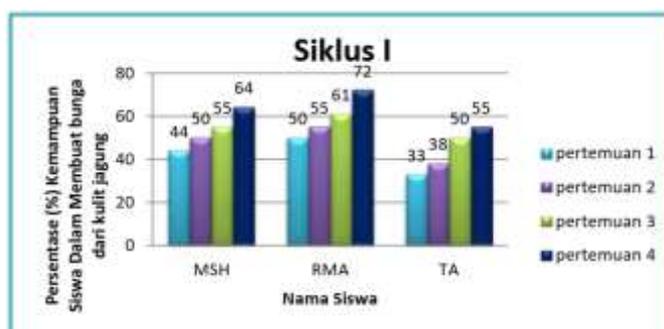
METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Menurut (Afandi, 2014) PTK bertujuan untuk mengubah dan menambah mutu pengajaran yang dijalankan oleh guru dan peneliti supaya tidak ada lagi persoalan yang menjadi kendala dalam proses belajar mengajar di kelas. Penelitian dilakukan dengan menerapkan dua siklus. Menurut (Afandi, 2014) setiap siklus terdiri dari empat pertemuan yang diantaranya terbagi menjadi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru kelas dan tiga orang siswa tunarungu kelas X di SLB Perwari Padang. Dalam satu kelas terdiri dari tiga orang siswa dengan berinisial MSH, RMA dan TA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peneliti dan guru berkolaborasi dalam menyusun rancangan pembelajaran yang akan diimplementasikan pada siswa. Pada siklus I ini peneliti memberikan tindakan dalam pembelajaran membuat bunga dari kulit jagung melalui metode demonstrasi berbasis proyek. Adapun bentuk kegiatan yang direncanakan dalam siklus I ini adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam membuat bunga dari kulit jagung, mengembangkan lembar observasi dan membuat format evaluasi yang digunakan untuk melihat perkembangan siswa dalam membuat bunga dari kulit jagung. Pemberian tindakan pada siklus I ini dilaksanakan empat kali pertemuan. Kemampuan siswa pada siklus I ini dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Nilai Kemampuan membuat bunga dari kulit jagung Melalui Metode demonstrasi berbasis proyek Pada Siklus I

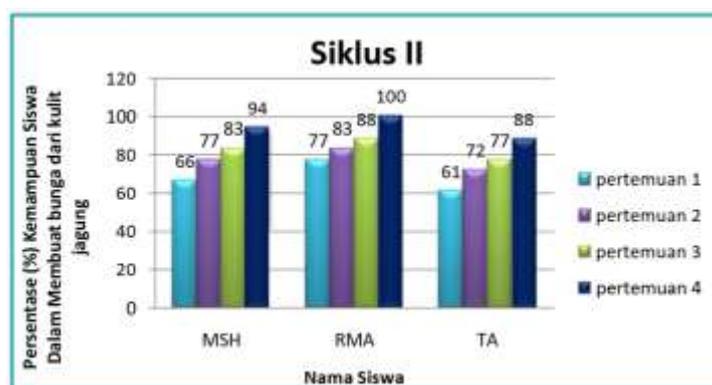
Persentase hasil setiap empat pertemuan tindakan siklus I, terlihat kemampuan bahwa (1) siswa MSH, pertemuan pertama memperoleh presentase 44%, pertemuan kedua 50%, pertemuan ketiga 55%, pertemuan keempat 64%. (2) siswa RMA, pertemuan pertama 50%, kedua 55%, ketiga 61%, keempat 72%. (3) siswa TA, pertemuan pertama 33%, kedua 38%, ketiga 50%, keempat 55%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari empat pertemuan diatas dapat diketahui bahwa nilai siswa mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan melalui metode demonstrasi berbasis proyek. Namun demikian hasil yang didapat oleh siswa masih belum maksimal. Oleh sebab itu antara peneliti dan guru kelas melanjutkan ke siklus II. Hal ini bertujuan agar siswa setelah diberi tindakan benar-benar mampu melakukan langkah-langkah pelaksanaan membuat bunga dari kulit jagung dengan baik.

Pada siklus II ini peneliti memberikan pembelajaran yang belum dikuasai siswa dari siklus I untuk mengetahui kemampuan siswa dalam langkah membuat bunga dari kulit jagung serta memvariasikan kreasi warna , lebih melihat kerapian dan penyusunan bunga kedalam vas sampai ke pengemasan dan pemasarannya. Pemberian tindakan terhadap kemampuan membuat bunga dari kulit jagung pada siklus II dimulai dari membuat rancangan pelaksanaan

pembelajaran, menyiapkan peralatan yang dibutuhkan, mengembangkan lembar observasi dan membuat format evaluasi yang digunakan untuk melihat perkembangan siswa dalam membuat bunga dari kulit jagung.

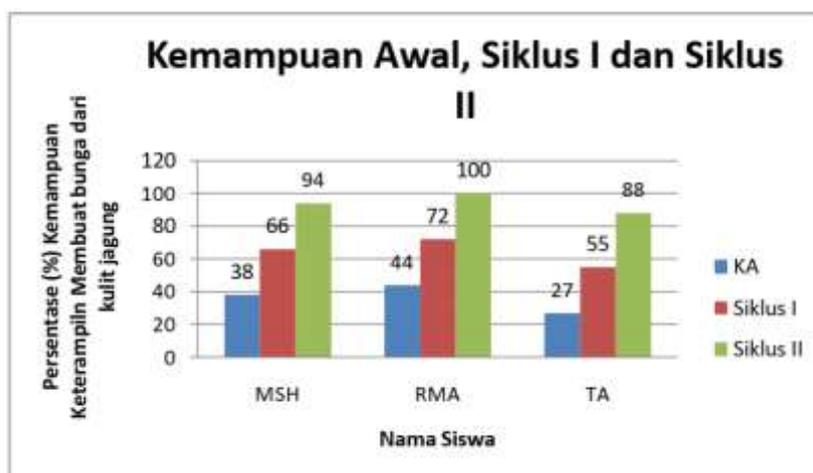
Pada siklus II ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Perbedaan siklus I dan siklus II ini terletak pada siklus II lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara mandiri tetapi peneliti tetap memberikan bimbingan apabila siswa mengalami kesulitan dan pada siklus II ini peneliti mengkreasikan warna sehingga keterampilan lebih bervariasi dan kerapian dalam membuat bunga. Hasil dari siklus II selengkapnya dapat dilihat dalam bentuk grafik dibawah ini:



Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Nilai Kemampuan membuat bunga dari kulit jagung Melalui Metode demonstrasi berbasis proyek Pada Siklus II

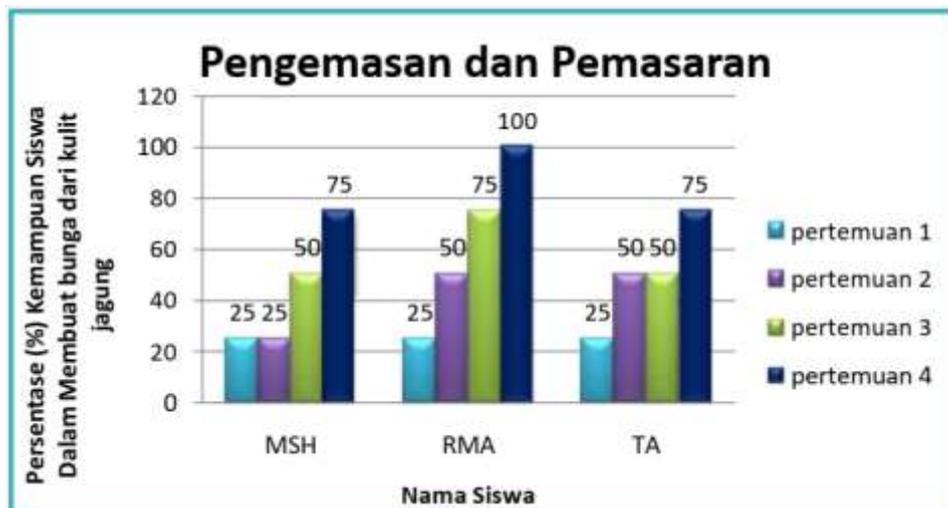
Berdasarkan grafik pada siklus II terjadi peningkatan presentase rata-rata kemampuan siswa dalam membuat bunga dari kulit jagung adalah sebagai berikut: (1) siswa MSH, pertemuan pertama memperoleh presentase 66%, pertemuan kedua 77%, pertemuan ketiga 83%, pertemuan keempat 94%. (2) siswa RMA, pertemuan pertama 77%, kedua 83%, ketiga 88%, keempat 100%. (3) siswa TA, pertemuan pertama 61%, kedua 72%, ketiga 77%, keempat 88%

Di siklus II hasil dari pengamatan peneliti bersama kolaborator dan siswa juga telah dilakukan, maka selanjutnya dilakukan perenungan serta diskusi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Peneliti dan kolaborator menyimpulkan bahwa pada umumnya kemampuan siswa dalam proses membuat bunga dari kulit jagung dan mengkreasikan warna telah meningkat, meskipun masih memerlukan bimbingan. Maka peneliti dan kolaborator sepakat untuk mengakhiri tindakan pada siklus II ini. Untuk memperjelas peningkatan kemampuan siswa dari kemampuan awal sebelum diberi tindakan sampai ke siklus II dapat dilihat pada grafik.



Gambar 3. Hasil kemampuan awal, siklus 1 dan siklus II siswa

Berdasarkan grafik diatas dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan kemampuan dalam membuat bunga dari kulit jagung . Kemampuan awal MSH 38%, pada siklus I meningkat 66%, pada siklus II meningkat menjadi 94%. Kemampuan awal RMA 44%, pada siklus I meningkat 72%, pada siklus II meningkat 100%. Kemampuan awal TA 27%, pada siklus I meningkat 55%, pada siklus II meningkat 88%.



Gambar 4. Grafik Rekapitulasi hasil kemampuan pengemasan dan pemasaran siswa

Berdasarkan grafik diatas dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan kemampuan dalam pengemasan dan pemasaran produk bunga dari kulit jagung . Pada pertemuan Pertama MSH 25%, pertemuan kedua masih tetap 25%, pertemuan ke tiga meningkat menjadi 50%, sehingga di pertemuan terakhir meningkat lagi diangka 75%. Untuk siswa RMA pertemuan Pertama 25%, pertemuan kedua 50%, pertemuan ke tiga 75%, sehingga di pertemuan terakhir meningkat lagi diangka 100%. Dan untuk siswa TA pertemuan Pertama 25%, pertemuan kedua 50%, pertemuan ke tiga 50%, sehingga di pertemuan terakhir meningkat lagi diangka 75%.

Untuk pengemasan dan pemasaran ini guru mengajarkan bagaimana cara mengemas suatu produk, mulai dari tata cara menyusun rangkaian bunga ke dalam vas dan mengemas produk yang telah jadi dengan menggunakan plastic hias bening dan pita, sehingga mendapat nilai jual dan seni yang tinggi. Sedangkan untuk pemasarannya sendiri guru membimbing siswa dalam memasarkan secara online.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan dari hasil tujuan penelitian yang telah dicapai yakni : “Bagaimana proses meningkatkan keterampilan membuat bunga dari kulit jagung melalui metode demonstrasi berbasis proyek bagi siswa tunarungu kelas X/B di SLB Perwari Padang? dan apakah keterampilan membuat bunga dari kulit jagung pada siswa tunarungu dapat ditingkatkan dengan metode demonstrasi berbasis proyek di SLB Perwari Padang? ”.

Proses Meningkatkan Keterampilan Membuat Bunga dari kulit jagung Melalui Metode demonstrasi berbasis proyek bagi Siswa Tunarungu Kelas X

Berdasarkan deskripsi hasil pelaksanaan penelitian didapat hasil bahwa proses pembelajaran meningkatkan keterampilan membuat bunga dari kulit jagung melalui metode demonstrasi berbasis proyek bagi siswa tunarungu kelas X di SLB Perwari Padang berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari terjalannya komunikasi yang baik antara siswa, peneliti dan kolaborator sehubungan dengan materi yang dibahas. Siswa tunarungu merupakan siswa

yang memiliki hambatan dalam pendengaran. Menurut (Atmaja, 2017) menyatakan bahwa ketunarunguan adalah seorang siswa yang mengalami gangguan pendengaran ringan, sedang, dan sangat berat yang digolongkan menjadi dua kelompok yaitu kurang dengar dan tuli, sehingga mengganggu proses proses perolehan bahasanya. Karena ketunarunguan siswa merasa kurang percaya diri dan merasa terasingi dari pergaulan di masyarakat dimana ia tinggal, sehingga kepribadian siswa tunarungu akan mengalami keterlambatan menuju kedewasaan. Menurut (Supriyanto, 2020) Siswa tunarungu masih bisa mengembangkan diri serta kemampuan akademiknya seperti membaca, menulis, berhitung dan keterampilan (*life skill*). Oleh sebab itu, keterampilan siswa masih bisa ditingkatkan.

Menurut (Jusuf, 2010) bunga merupakan suatu kecantikan dari alam yang dipaparkan dalam berbagai aneka ragam warna dan aromanya. Kata kulit jagung menurut (Safni, 2012) lembaran daun yang membungkus tongkol jagung yang sudah di modifikasi. Kulit jagung yang sudah dikeringkan dapat dipergunakan sebagai bahan untuk membuat kerajinan. Berdasarkan dari kedua pengertian di atas dapat kita tarik kesimpulannya bahwa bunga kulit jagung adalah kecantikan yang berasal dari alam dan dapat dipaparkan dalam beraneka ragam keindahan bentuk dan warna yang terbuat dari lembaran daun jagung yang sudah dikeringkan sehingga bisa dimodifikasi.

Upaya yang dilakukan dalam memperbaiki proses membuat bunga dari kulit jagung adalah dengan menggunakan metode demonstrasi berbasis proyek. Menurut (Agung, 2012) mengatakan bahwa metode pembelajaran demonstrasi berbasis proyek ini cocok untuk menyampaikan materi dengan cara memperagakan atau mempertunjukan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang disertai dengan penjelasan, dan selanjutnya siswa bisa mengetahui bagaimana cara pemasaran suatu produk yang sudah di buat.

Kegiatan ini diawali dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian menunjukkan, memperagakan, dan menjelaskan alat dan bahan dalam membuat bunga dari kulit jagung. Bersamaan dengan itu, siswa ikut dengan peneliti menunjukkan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pembuatan.

Peneliti menyajikan kepada siswa langkah-langkah membuat bunga dari kulit jagung dengan cara demonstrasi berbasis proyek dengan membimbing siswa melakukan langkah-langkah membuat bunga dari kulit jagung dengan latihan terbimbing selangkah demi selangkah.

Pada akhir kegiatan peneliti memberikan evaluasi kepada siswa dengan cara menanyakan alat dan bahan dan langkah-langkah membuat bunga dari kulit jagung yang telah dilakukan. Pada siklus satu pembelajarn lebih di fokuskan siswa dapat melakukan langkah-langkah dalam membuat bunga dari kulit jagung, sedangkan pada siklus II pembelajaran selain dari pemantapan siswa dalam melakukan langkah proses membuat bunga dari kulit jagung juga meliputi mengkreasikan warna dan kerapian suatu produk dalam membuat bunga dari kulit jagung, pada siklus peneliti lebih menjadi fasiliator dimana siswa lebih diberi kesempatan berlatih secara mandiri.

Hasil Belajar Meningkatkan Meningkatkan Keterampilan Membuat Bunga dari kulit jagung Melalui Metode demonstrasi berbasis proyek berbasis proyek Bagi Siswa Tunarungu Kelas X Di SLB Perwari Padang.

Hasil dari penelitian tentang meningkatkan keterampilan membuat bunga dari kulit jagung melalui metode demonstrasi berbasis proyek berbasis proyek setelah pemberian tindakan siklus I dan siklus II. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes perbuatan dengan kriteria penilaian bisa (skor 1) dan tidak bisa (skor 0). Menurut (Trianto, 2013) tentang kriteria keberhasilan yaitu “80-100%(sangat baik), 70-79%(baik), 60-69%(cukup baik), dan 50-59%(kurang baik)”. Hasil tentang peningkatan keterampilan membuat bunga dari kulit jagung dapat dideskripsikan sebagai berikut: dari 22 item yang diteskan dalam

penelitian ini hampir semua item sudah dikuasai oleh siswa. Ini dapat dilihat dari hasil tes kemampuan siswa. Dimana dari 22 item yang diberikan pada tes kemampuan keterampilan membuat bunga dari kulit jagung, MSH memperoleh hasil 90%, dan TA memperoleh 86%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian untuk meningkatkan keterampilan membuat bunga dari kulit jagung melalui metode demonstrasi berbasis proyek dapat ditingkatkan dan menunjukkan hasil yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SLB Perwari Padang kelas X dalam membuat bunga dari kulit jagung mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari tiap siklus yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dua siklus yaitu terdiri dari siklus I dan siklus II, masing-masing siklus dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Peningkatan keterampilan membuat bunga dari kulit jagung melalui metode demonstrasi berbasis proyek dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Proses pembelajaran keterampilan membuat bunga dari kulit jagung pada siswa tunarungu kelas X dilakukan melalui metode demonstrasi berbasis proyek. Proses pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan langkah- langkah metode demonstrasi berbasis proyek dalam membuat bunga dari kulit jagung untuk siswa tunarungu.
2. Hasil belajar siswa tunarungu yang mengalami peningkatan dalam membuat bunga dari kulit jagung melalui metode demonstrasi berbasis proyek. Hal ini dapat dilihat dari persentase kemampuan awal siswa sampai hasil belajar siswa yaitu siswa MSH mengalami peningkatan dari 38% pada kemampuan awal menjadi 64% pada siklus I dan pada siklus II menjadi 90%. Kemampuan awal RMA 44%, pada siklus I menjadi 72% dan siklus II meningkat menjadi 95%. Kemampuan awal TA 27%, pada siklus I menjadi 55% dan siklus II meningkat menjadi 86%.

REFERENSI

- Afandi, M. (2014). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah "PENDIDIKAN DASAR," 1 No 1*.
- Agung, S. dan. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Ombak.
- Atmaja, J. R. (2017). *Pendidikan dan Bimbingan anak berkebutuhan Khusus*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Hafsah. (2016). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) terhadap Kemampuan Membuat Susu Kedelai Anak Tunanetra. *Jurnal Pendidikan Khusus*.
- Jodiana Kusilawati. (2018). Pembelajaran Berbasis Proyek , Demonstrasi, Gaya Untuk Hasil Belajar Bahasa Inggris Kelas XI. *JMP Online, 2, No. 6*,(e-ISSN 2550-0481), P-ISSN 2614-7254.
- Jusuf, H. (2010). *Tingkatkan Loyalitas Guna Peningkatan Prestasi Kerja dan Karir*.
- Nurhastuti. (2019). *PELATIHAN PRODUKSI MAHAR PERNIKAHAN DARI UANG KERTAS UNTUK SISWA TUNARUNGU*. 4(1), 23–30.
- Safni, Y. (2012). *Bunga dari Kelobot Jagung*. Tiara Aksa.
- Suparno. (2010). Pengembangan Keterampilan Vokasional Produktif bagi Penyandang Tunarungu Pasca Sekolah Melalui Model Sheltered-Workshop Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Khusus, 5 No 2*.
- Supriyanto. (2020). Pengelolaan Layanan Keterampilan Vokasional Siswa Tunarungu. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, 08 No 03*(167–177).
- Trianto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana.